p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 4 No. 2, October-December 2025, pp 8721-8728

Bibliometric Analysis: Higher Education Funding in Asia

Syahida Norviana[1*], D. Harsya Widyatama[2], Djoko Suryo[3]
[1]Sarjana Terapan Akuntansi, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 55652, Indonesia
[2]Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 55281, Indonesia
[3]Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, 55182, Indonesia
E-mail: syahida.norviana@uny.ac.id
* Corresponding Author
https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3286

ARTICLE INFO

Article history
Received: 13 September 2025
Revised: 30 September 2025
Accepted:25 October 2025

Kata Kunci:
Pendanaan Pendidikan, Pendidikan Tinggi, Bibliometrik, Vosviewer, Scopus

Keywords:
Education Funding, Higher Education, Bibliometrics, Vosviewer, Scopus

ABSTRACT

Institusi pendidikan tinggi di Asia memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Namun, tantangan pendanaan yang kompleks yang dihadapi saat ini merupakan hambatan signifikan bagi pembentukan sistem pendidikan yang adil dan berkualitas tinggi. Studi ini dirancang untuk memetakan perkembangan literatur tentang pendanaan pendidikan tinggi di Asia, dengan tujuan mengidentifikasi tren, fokus penelitian, dan jaringan kolaborasi antarnegara. Studi ini memperoleh data penelitian dari 146 artikel terindeks Scopus yang diterbitkan antara tahun 2004 dan 2025. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSViewer untuk mengidentifikasi kata kunci dominan, penulis paling produktif, dan hubungan kolaboratif antarinstitusi dan negara. Hasilnya menunjukkan bahwa subjek utama yang dibahas meliputi disparitas regional, mekanisme pendanaan berbasis kinerja, dan isu-isu tata kelola dana publik. Sebagai aturan umum, literatur yang ada menyoroti perlunya model pendanaan yang lebih kontekstual dan transparan. Studi saat ini menunjukkan bahwa pemerintah dan lembaga pendidikan di Asia harus meningkatkan tata kelola, memperluas kolaborasi lintas sektor, dan merumuskan kebijakan pendanaan sesuai dengan prinsip-prinsip Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 (SDG 4) jika pendidikan tinggi yang inklusif dan berkelanjutan ingin dicapai.

Higher education institutions in Asia play a pivotal role in the promotion of sustainable development. However, the complex funding challenges that are currently being faced represent a significant impediment to the establishment of a fair and high-quality education system. The present study has been designed to map the development of literature on higher education funding in Asia, with a view to identifying trends, research focuses, and inter-country collaboration networks. The present study obtained research data from 146 Scopus-indexed articles published between 2004 and 2025. The analysis was conducted using VOSViewer software to identify dominant keywords, the most productive authors, and collaborative relationships between institutions and countries. The results indicate that the primary subjects addressed encompass regional disparities, performance-based funding mechanisms, and public fund governance issues. As a general rule, the extant literature highlights the necessity for more contextual and transparent funding models. The present study demonstrates that governments and educational institutions in Asia must enhance governance, expand cross-sector collaboration, and formulate funding policies in accordance with the principles of Sustainable Development Goal 4 (SDG 4) if inclusive and sustainable higher education is to be achieved.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Syahida Norviana, et al (2025). Bibliometric Analysis: Higher Education Funding in Asia, 4 (2) 8721-8728. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3286

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar utama pembangunan berkelanjutan di kawasan Asia. Lembaga pendidikan tinggi memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mendorong inovasi, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas sosial (Han et al., 2023). Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai negara di Asia telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk memperluas akses ke pendidikan tinggi. Fenomena ini ditandai dengan proliferasi lembaga pendidikan dan peningkatan partisipasi mahasiswa yang sejalan. Namun, perlu dicatat bahwa kemajuan ini disertai dengan tantangan signifikan terkait pendanaan. Anggaran pemerintah yang terbatas, distribusi dana yang tidak merata antar wilayah, dan biaya pendidikan yang terus meningkat yang berpotensi memperlebar kesenjangan pendapatan, semuanya menjadi hambatan besar dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, adil, dan berkelanjutan (Chang, 2024).

Pendidikan tinggi berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia secara strategis, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas sosial serta politik di Asia. Namun, kerumitan sistem pendanaan yang beragam di setiap negara seringkali menghambat optimalisasi potensi ini. Di Malaysia, pemerintah sedang mengembangkan formula pendanaan baru untuk universitas negeri yang lebih berorientasi pada hasil dan kinerja. Sebuah studi oleh Ahmad et al. (2023) menekankan pentingnya kesiapan institusional, indikator kinerja yang jelas, dan dukungan kebijakan yang konsisten untuk memastikan kesuksesan sistem. Dalam studi selanjutnya, Ahmad et al. (2024) ditekankan pentingnya memastikan stabilitas pendanaan jangka panjang dan menyelaraskan dengan tujuan pembangunan nasional. Secara bersamaan, sistem pengukuran kinerja di universitas-universitas Malaysia sedang dievaluasi. Sistem yang dikembangkan memainkan peran kunci akuntabilitas. Namun, hambatan yang timbul dari kesenjangan antara harapan dan sumber daya menimbulkan tantangan yang signifikan (Muda et al., 2025).

Situasi serupa juga diteliti di Negara China. Studi yang dilakukan oleh Han et al. (2023) menunjukkan ketidakseimbangan juga terjadi dalam pendanaan pendidikan tinggi antara wilayah geografis yang berbeda. Distribusi sumber daya keuangan antara provinsi timur, tengah, dan barat menunjukkan ketidakseimbangan, dengan wilayah barat sehingga menimbulkan masalah dalam pendanaan. Studi lain menemukan bahwa, meskipun wilayah tengah menunjukkan efisiensi pendanaan yang relatif tinggi, wilayah barat menunjukkan kekurangan yang signifikan dalam volume pendanaan yang diterima maupun efektivitas penggunaannya (Yu et al., 2023). Temuan tersebut menyarankan bahwa distribusi dan efektivitas dana pendidikan tinggi di China juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi regional, kebijakan pemerintah, dan kapasitas institusional.

Di Indonesia, permasalahan dana Pendidikan memiliki serangkaian tantangan unik. Masalah korupsi dan pungutan ilegal dalam pendanaan pendidikan telah diidentifikasi sebagai faktor yang memperparah ketimpangan yang sudah ada dalam akses dan kualitas. Di Provinsi Jambi, menemukan bahwa bahwa keterlibatan masyarakat dalam pembiayaan sekolah memiliki konsekuensi tak terduga berupa pembentukan pungutan tak resmi yang berfungsi sebagai elemen *de facto* dari biaya pendidikan (Hartati et al., 2025). Fenomena ini telah terbukti menghambat realisasi prinsip keadilan. Sebaliknya, pendekatan pendanaan berbasis pengembangan yang diterapkan di sebuah Universitas Farmasi di Tiongkok telah menghasilkan hasil yang positif. Kombinasi antara bantuan keuangan, dukungan psikologis, bimbingan akademik, dan konseling karier telah terbukti meningkatkan kompetensi dasar dan literasi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah (Chen et al., 2024).

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan tentang pendanaan pendidikan tinggi di Asia, masih sedikit studi komprehensif yang memetakan perkembangan literatur di bidang ini. Pendekatan analisis bibliometrik berdasarkan basis data Scopus periode 2004–2025 dan menggunakan VOSviewer. Analisis ini berguna untuk lebih memahami tentang evolusi penelitian mengenai pendanaan Pendidikan sehingga dapat memetakan tren utama, jaringan kolaborasi antara peneliti dan institusi. Selain itu, analisis ini berpotensi mengidentifikasi agenda penelitian yang muncul, termasuk inovasi dalam pembiayaan pendidikan dan metode pendanaan yang lebih holistik di lembaga pendidikan tinggi.

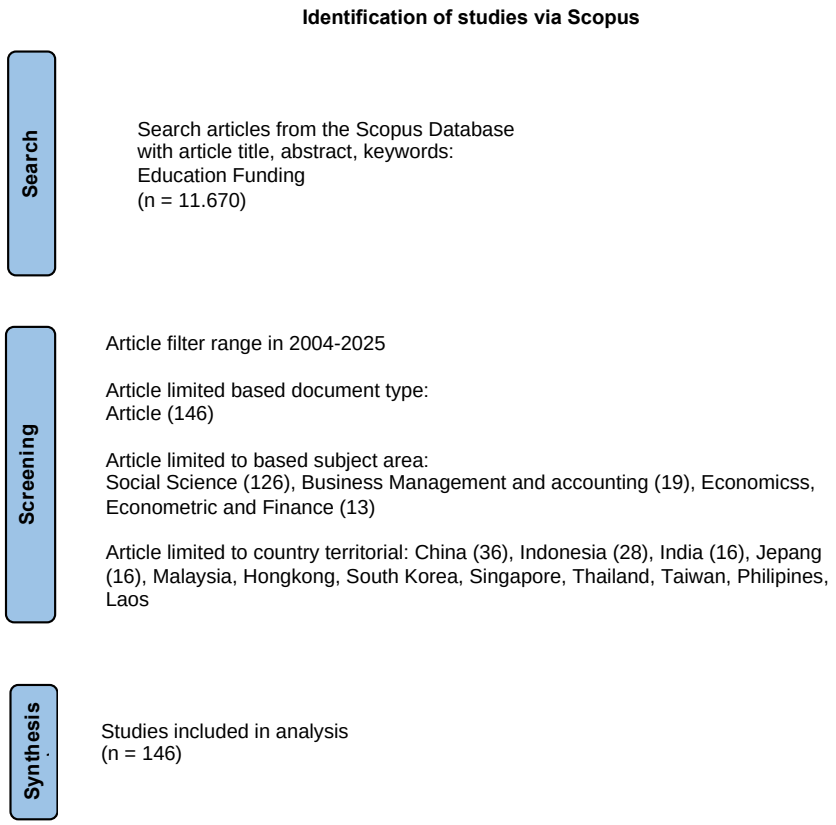
Tujuan studi ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif tentang literatur yang ada guna mendukung kebijakan pendanaan pendidikan tinggi yang lebih adil, efisien, dan berkelanjutan di kawasan Asia. Studi ini akan menggunakan kombinasi metode bibliometrik kuantitatif dan studi kasus kualitatif untuk memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan di sektor pendidikan tinggi yang didasarkan pada bukti empiris.

METODE

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Penelitian ini merupakan studi literatur yang menggunakan pendekatan bibliometrik. Pendekatan bibliometrik adalah metode kuantitatif untuk menganalisis data publikasi ilmiah yaitu judul, penulis, pengarang, dan jurnal (Pessin et al., 2022) dari database Scopus periode 2004 hingga 2025. Melalui VOSViewer, dapat diketahui visualisasi bibliografi dan kumpulan data yang terdiri dari elemen-elemen bibliografis yaitu klaster topik dan tren topik publikasi (van Eck & Waltman, 2010).

Penelitian ini menggunakan Diagram alir *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), yaitu proses pencarian ini dimulai dari pencarian, penyaringan dan penyintesisan untuk menemukan jumlah penelitian yang terbit pada database Scopus. Hasil publikasi penelitian berdasarkan database Scopus digunakan untuk mengidentifikasi topik penelitian (Donthu et al., 2021) yang masih perlu dieksplorasi dan untuk menentukan referensi yang paling sering dikutip menggunakan VOSViewer.



Gambar 1. PRISMA *Flow Diagram*

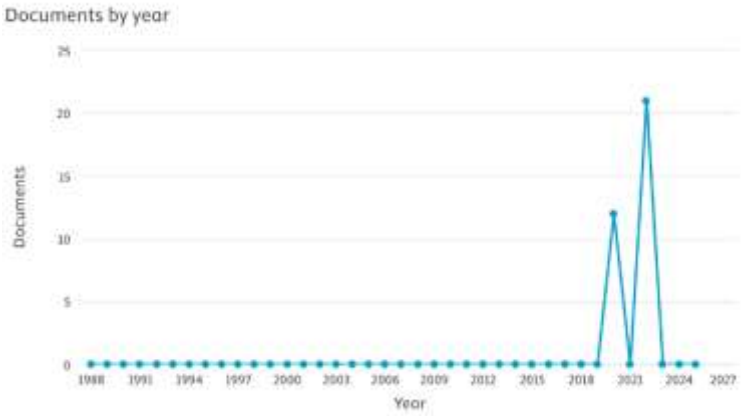
Berdasarkan pencarian di basis data Scopus menggunakan judul artikel, abstrak, dan kata kunci: "Pendanaan Pendidikan," ditemukan 11.670 artikel di negara-negara Asia (lihat Gambar 1) dari tahun 2004 hingga 2025. Penyaringan lebih lanjut dilakukan dari hasil ini untuk memilih 146 dokumen berdasarkan publikasi artikel. Artikel dibatasi berdasarkan bidang studi: Ilmu Sosial (126), Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi (19), serta Ekonomi, Ekonometrika, dan Keuangan (13). Selain itu, artikel dibatasi berdasarkan negara/wilayah: Tiongkok (36), Indonesia (28), India (16), dan Jepang (16). Negara-negara berikut tidak memiliki artikel: Malaysia, Hong Kong, Korea Selatan, Singapura, Thailand, Taiwan, dan Filipina. Setelah penyaringan berdasarkan jenis dokumen, 146 artikel dipilih untuk analisis lebih lanjut guna menjawab RQ1, RQ2, dan RQ3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RQ1: Apakah penelitian terkait pendanaan pendidikan masih relevan untuk diteliti di masa depan?

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, analisis publikasi yang berkaitan dengan topik pendanaan pendidikan di Asia menunjukkan bahwa dari tahun 2004 hingga 2025, terdapat total 146 artikel yang diterbitkan. Jumlah publikasi masih minim, sehingga menekankan perlunya penelitian lebih

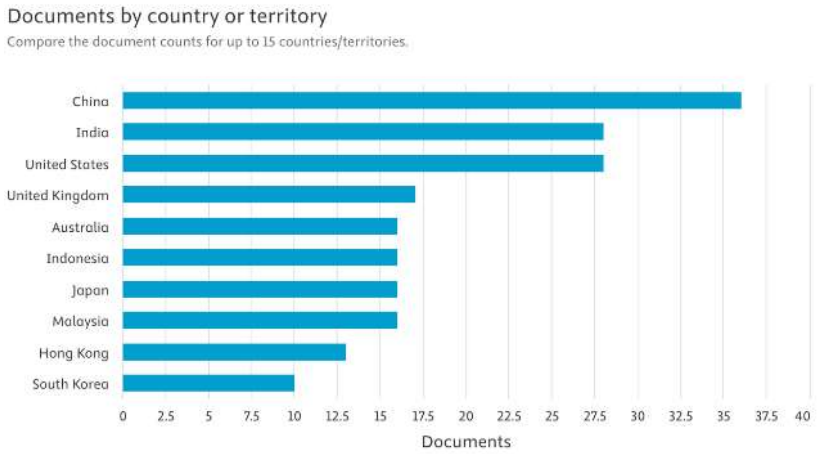
lanjut di bidang ini. Ahmad et al. (2024) melakukan penelitian tentang reformasi sistem pendanaan di universitas negeri Malaysia dengan formula baru agar universitas dapat meningkatkan akuntabilitas. Studi tersebut menunjukkan bahwa penerapan rumus baru untuk menghitung pendanaan berbasis kinerja berpotensi meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan hasil pendidikan tinggi dalam konteks pengembangan ekonomi jangka panjang. Rumus baru ini menekankan pada kinerja dan hasil universitas, dengan tujuan memastikan alokasi dana publik yang efektif untuk meningkatkan daya saing internasional universitas Malaysia. Rumus ini berpotensi diadaptasi di berbagai negara, termasuk negara-negara berkembang, dengan tujuan meningkatkan akuntabilitas dana pendidikan.



Gambar 2. Jumlah Publikasi Pendanaan Pendidikan

RQ2: Apa distribusi penelitian terkini terkait pendanaan pendidikan?

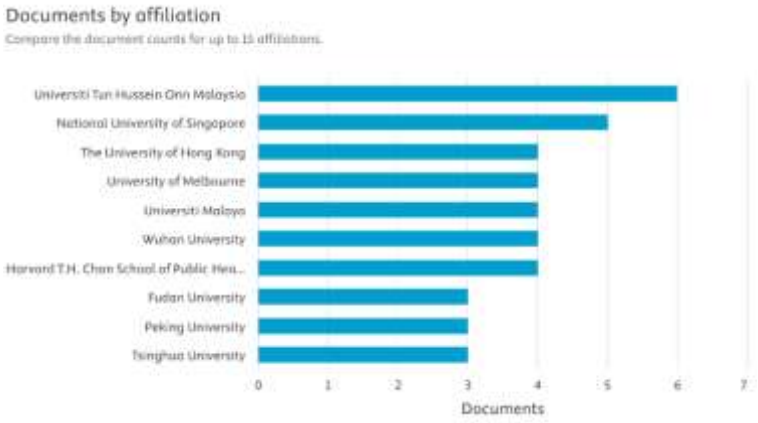
Pertama, penelitian tentang pendanaan pendidikan di Indonesia didominasi oleh China (36 artikel), India (28 artikel), Amerika Serikat (28 artikel), Inggris (17 artikel), Australia (16 artikel), Indonesia (16 artikel), Jepang (16 artikel), Malaysia (16 artikel), Hong Kong (13 artikel), dan Korea Selatan (10 artikel) (lihat Gambar 3). Hasil analisis menunjukkan bahwa negara-negara saling terhubung dalam studi mereka tentang pendanaan pendidikan. Temuan ini semakin mengonfirmasi bahwa pendanaan pendidikan merupakan isu kritis secara global.



Gambar 3. Jumlah Publikasi berdasarkan

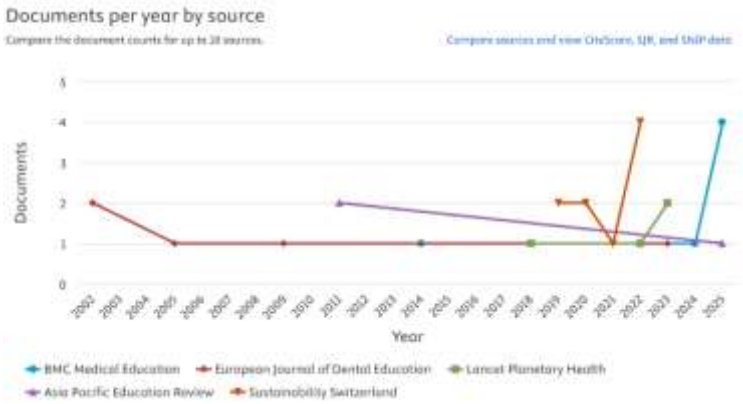
Kedua, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia mendominasi distribusi penelitian terkait pendanaan pendidikan berdasarkan afiliasi dengan enam artikel. Universitas Nasional Singapura mengikuti dengan lima artikel, dan Universitas Hong Kong, Universitas Melbourne, Universiti Malaya, Universitas Wuhan, Sekolah Kesehatan Masyarakat Harvard T.H. Chan, Universitas Fudan, Universitas Peking, dan Universitas Tsinghua mengikuti dengan empat artikel masing-masing (Gambar 4). Penelitian tentang pendanaan pendidikan layak untuk diteliti karena mencakup beberapa universitas besar Asia di antara 10 artikel teratas berdasarkan afiliasi.

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)



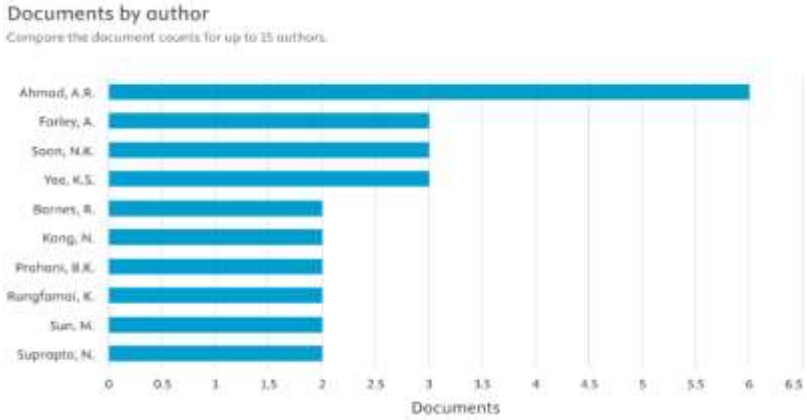
Gambar 4 Jumlah Publikasi berdasarkan Afiliasi

Ketiga, distribusi penelitian terkait pendanaan pendidikan berdasarkan sumber didominasi oleh Sustainability Switzerland dengan sembilan artikel; BMC Medical Education dengan tujuh artikel; European Journal of Dental Education dengan lima artikel; Lancet Planetary Health dengan empat artikel; dan Asia-Pacific Education Review dengan tiga artikel (lihat Gambar 5). Berdasarkan ini, masih banyak peluang bagi peneliti pendanaan pendidikan di Asia untuk mempublikasikan karya mereka di jurnal internasional.



Gambar 5. Jumlah Artikel Berdasarkan Sumber

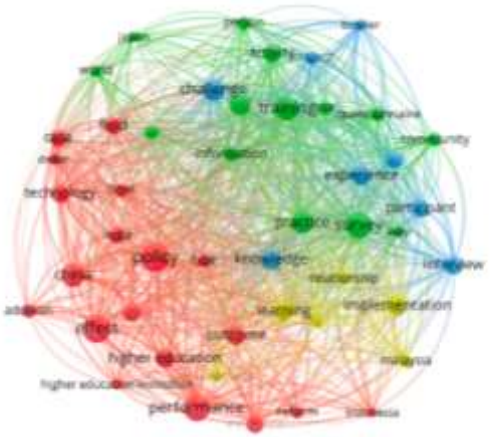
Keempat, distribusi penelitian terkait pendanaan pendidikan berdasarkan penulis didominasi oleh individu-individu berikut: Ahmad, A.R. dengan 6 artikel; Farley, A. dengan 3 artikel; Soon, N.K. dengan 3 artikel; Yee, K.S. dengan 3 artikel; Barnes, R dengan 2 artikel; Kang, N. dengan 2 artikel; Prahani, B.K. dengan 2 artikel; Rungfamai, K. dengan 2 artikel; Sun, M. dengan 2 artikel; dan Suprapto, N. dengan 2 artikel (lihat Gambar 6). Ahmad adalah peneliti produktif di bidang pendanaan pendidikan, terutama di Malaysia.



Gambar 6. Jumlah Publikasi berdasarkan Penulis

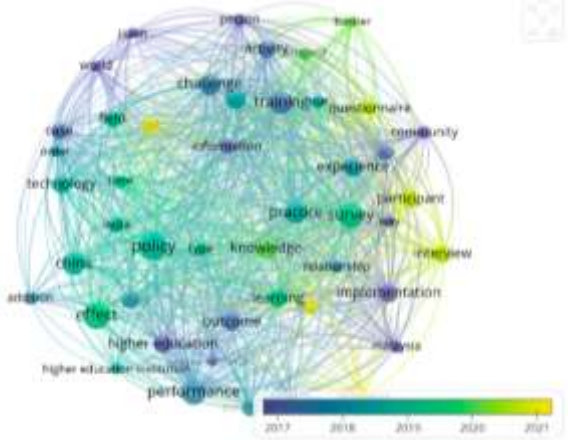
RQ3: Apa implikasi teoretis dan praktis dari perspektif penelitian masa depan? Institusi, sumber, penulis, VOS

Berdasarkan hasil PRISMA, sebanyak 146 artikel dikumpulkan dari Scopus untuk mengidentifikasi variabel yang telah diteliti secara luas dan jarang terkait pendanaan pendidikan menggunakan VOSViewer. Dari 47 kata kunci yang diidentifikasi, beberapa di antaranya ditemukan terbagi ke dalam kluster, seperti yang ditunjukkan dalam visualisasi jaringan VOSViewer (Gambar 7). Warna menunjukkan kluster penelitian; ukuran node menunjukkan frekuensi kemunculan; dan tautan menggambarkan kekuatan hubungan antara kata kunci. Gambar 7 menunjukkan bahwa kata kunci terbagi ke dalam tujuh kluster. Kelompok 1 (merah) terdiri dari kata kunci berikut: penambahan, kasus, perubahan, China, efek, bukti, bidang, pendidikan tinggi, lembaga pendidikan tinggi, India, Indonesia, urutan, hasil, kinerja, kebijakan, reformasi, teknologi, waktu, dan jenis. Kelompok 2 (hijau) terdiri dari aktivitas, kolaborasi, komunitas, kesehatan, informasi, Jepang, orang, praktik, kuesioner, survei, pelatihan, penggunaan, cara, dan dunia. Kluster 3 (biru) terdiri dari hambatan, tantangan, pengalaman, minat, wawancara, pengetahuan, kekurangan, dan peserta. Kluster 4 (hijau muda) terdiri dari implementasi, pembelajaran, Malaysia, rekomendasi, hubungan, dan pengajaran. Informasi ini dapat membantu akademisi dalam melakukan penelitian masa depan. Dari perspektif praktis, hasil analisis diharapkan dapat menjadi panduan untuk perbaikan dalam pengelolaan pendanaan pendidikan di perguruan tinggi.



Gambar 7. Visualisasi Jaringan VOSViewer

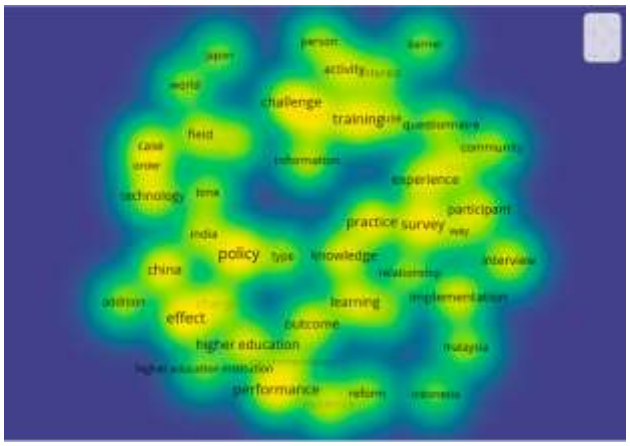
Visualisasi Overlay VOSViewer menunjukkan topik penelitian berubah seiring waktu. Node biru gelap mewakili topik penelitian sebelumnya, sementara node kuning mewakili topik penelitian terbaru. Gambar 8 menunjukkan bahwa beberapa topik terbaru meliputi kolaborasi, pengajaran, peserta, dan wawancara. Hasil ini menyarankan bahwa peluang penelitian dalam pendanaan pendidikan dapat dieksplorasi di negara-negara Asia berkembang lainnya. Sebaliknya, penelitian tentang pendanaan pendidikan dapat mendorong kolaborasi di antara pemangku kepentingan untuk bersama-sama mengawasi pengelolaan pendanaan pendidikan tinggi.



Gambar 8. Visualisasi Overlay VOSViewer

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

VOSViewer adalah alat visualisasi kepadatan yang menggambarkan data untuk menganalisis topik penelitian berdasarkan tingkat saturasi penelitian (van Eck & Waltman, 2010). Node berwarna gelap mencerminkan topik penelitian yang telah banyak diteliti, sementara node berwarna pudar menandakan topik penelitian baru atau yang sedang berkembang. Gambar 9 menunjukkan bahwa pendanaan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi telah banyak diteliti. Namun, topik spesifik negara, seperti yang terkait dengan Indonesia dan Malaysia, masih menjadi area terbuka untuk penelitian masa depan mengenai kolaborasi, perubahan, dan pendidikan tinggi (Ahmad et al., 2024).



Gambar 9. Visualisasi Kepadatan VOSViewer

Implikasi teoretis studi ini adalah bahwa penelitian masa depan dapat mengembangkan model pendanaan pendidikan untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi dalam penggunaan dana publik, serta mempromosikan persaingan sehat di antara universitas (Fia et al., 2023). Pemangku kepentingan didorong untuk memprioritaskan aspek-aspek yang mempengaruhi pendanaan berbasis kinerja di Asia (Ahmad et al., 2024).

SIMPULAN

Studi ini menyajikan tinjauan komprehensif tentang perkembangan penelitian di bidang pendanaan pendidikan tinggi di Asia selama periode 2004 hingga 2025. Hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSViewer terhadap 146 publikasi menunjukkan bahwa topik ini tetap menjadi perhatian yang signifikan, terutama karena tantangan yang dihadapi bersifat multidimensional, mulai dari ketidakmerataan alokasi dana antara wilayah hingga kurangnya transparansi dan keterbatasan dalam implementasi mekanisme pendanaan berbasis kinerja. Negara-negara yang memberikan kontribusi paling menonjol dalam penelitian adalah China, India, dan Indonesia. Wilayah Asia Tenggara, kecuali Indonesia dan Malaysia, sangat jarang ditemukan publikasi mengenai pendanaan Pendidikan. Temuan ini menyoroti dua aspek utama yaitu efisiensi anggaran dan akses yang setara terhadap pendidikan dan dampaknya terhadap aspek sosial-ekonomi.

Studi ini memperkuat gagasan bahwa pengembangan model pendanaan yang lebih kontekstual dengan menggabungkan pendekatan pendanaan berbasis kinerja dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang disesuaikan dengan karakteristik sosial dan ekonomi di wilayah masing-masing. Peta literatur yang dianalisis memberikan ide untuk penelitian lebih lanjut, dengan tujuan menguji dan mengembangkan teori-teori baru dalam bidang tata kelola pendanaan pendidikan tinggi, dengan fokus khusus pada konteks Asia. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu data diperoleh hanya bersumber dari basis data Scopus, sehingga tidak mencakup secara keseluruhan negera-negara di Asia. Selain itu, meskipun pendekatan bibliometrik kuantitatif dapat memetakan tren, pendekatan ini tidak mampu menangkap kualitatif dan konteks kebijakan mendalam dari setiap negara.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat memasukkan basis data tambahan seperti Web of Science atau Dimensions. Disarankan pula untuk melakukan penelitian yang menggabungkan analisis kuantitatif dengan studi kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang konteks dan praktik kebijakan pendanaan pendidikan. Mengingat kekurangan yang teridentifikasi dalam pengembangan kluster penelitian, pembuat kebijakan di negara-negara Asia, didorong untuk memberikan dukungan dan pendanaan untuk penelitian tentang pendanaan pendidikan tinggi yang disesuaikan dengan konteks lokal. Topik-topik yang dapat diselidiki lebih lanjut adalah inovasi

pendanaan (misalnya, pendanaan hijau, pendanaan campuran), pendanaan untuk pendidikan vokasi, dan dampak pendanaan berbasis kinerja terhadap kualitas penelitian dan layanan masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur yang ada dengan menyediakan peta literatur yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pendanaan pendidikan tinggi yang lebih adil, efisien, dan berkelanjutan. Upaya untuk menetapkan sistem pendanaan yang transparan dan berbasis kinerja bukan hanya masalah manajemen, tetapi merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 4: Pendidikan Berkualitas untuk Semua.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

Ahmad, A. R., Jamaludin, M. A. I., Md Sapry, H. R., & Jameel, A. S. (2023). Designing Strategies Framework for Effective Funding Formula Implementation at Malaysian Public Universities. Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH), 8(6), e002359. https://doi.org/10.47405/mjssh.v8i6.2359

Ahmad, A. R., Jamaludin, M. A. I., & Sapry, H. R. M. (2024). Development of New Funding Formula in Malaysian Public Universities. In N. Mansour & L. Bujosa (Eds.), Islamic Finance: New Trends in Law and Regulation (pp. 517–525). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-48770-5_41

Chang, F.-H. (2024). The impact of education costs on income inequality. International Review of Economics, 71(3), 553–574. https://doi.org/10.1007/s12232-024-00452-z

Chen, J., Chen, J., Li, J., Xuan, C., Du, X., Jiang, C., & Wang, X. (2024). A survey on improving core literacy among impoverished students in Chinese pharmaceutical universities under a development-oriented funding system. BMC Medical Education, 24(1), 1384. https://doi.org/10.1186/s12909-024-06343-9

Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 133, 285–296. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070

Fia, M., Ghasemzadeh, K., & Paletta, A. (2023). How Higher Education Institutions Walk Their Talk on the 2030 Agenda: A Systematic Literature Review. Higher Education Policy, 36(3), 599–632. https://doi.org/10.1057/s41307-022-00277-x

Han, Y., Ni, R., & Gao, J. (2023). Regional Inequality of Higher Education Development in China: Comprehensive Evaluation and Geographical Representation. Sustainability (Switzerland), 15(3). https://doi.org/10.3390/su15031824

Hartati, Satoto, S., Dewi, R., & Diar, A. (2025). Illegal levies in education funding in Indonesia: an analysis of experiences from Jambi Province. Cogent Social Sciences, 11(1), 2450293. https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2450293

Muda, R., Adnan, L., Hazlina, W. N., Jusoh, W., & Yusoff, R. (2025). Performance Measurement System in Malaysian Higher Education Institutions: Driving Success or Inducing Stress? In Information Management and Business Review (Vol. 17, Issue 1).

Pessin, V. Z., Yamane, L. H., & Siman, R. R. (2022). Smart bibliometrics: an integrated method of science mapping and bibliometric analysis. Scientometrics, 127(6), 3695–3718. https://doi.org/10.1007/s11192-022-04406-6

van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. Scientometrics, 84(2), 523–538. https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3

Yu, Y., Ruoxi, L., Tingting, Y., & Xinxin, W. (2023). Convergence and Disparities in Higher Education Fiscal Expenditures in China: A Regional Perspective. Financial Markets, Institutions and Risks, 31–47. https://doi.org/10.61093/fmir.7(3).31-47.2023

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)